

EDISI : KAMIS, 31 OKTOBER 2019

**PNM IM NAV DAILY RETURN**


Posisi 30 OKTOBER 2018

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Sep) : -0,27% (mom) & 3,39% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar  
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.044  0,11%  
(Kurs JISDOR pada 30 Oktober 2019)

## STOCK MARKET

30 OKTOBER 2019

IHSG : **6.295,75 (+0,23%)**

Volume Transaksi : 17,561 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 9,228 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,338 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,406 Triliun

## BOND MARKET

30 Oktober 2019

Ind Bond Index : **272,1059**  **+0,19%**

Gov Bond Index : 267,1512  **+0,21%**

Corp Bond Index : 294,9569  **+0,06%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 30/10/2019 (%)	SELASA 29/10/2019 (%)
4,55	FR0077	6,4133	6,4388
9,55	FR0078	6,9953	7,0116
14,38	FR0068	7,4674	7,4706
19,47	FR0079	7,6741	7,6782

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,02%</b>	IRDSHS <b>-0,21%</b>	<b>+0,23%</b>
	Saham Agresif <b>+0,16%</b>	IRDSH <b>+0,07%</b>	<b>+0,09%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>-0,32%</b>	IRDSH <b>+0,07%</b>	<b>-0,39%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,01%</b>	IRDCPS <b>-0,09%</b>	<b>+0,10%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,25%</b>	IRDPT <b>+0,15%</b>	<b>+0,10%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,08%</b>	IRDPTS <b>+0,18%</b>	<b>-0,10%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,17%</b>	IRDPT <b>+0,15%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,11%</b>	IRDPT <b>+0,15%</b>	<b>-0,04%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,10%</b>	IRDPT <b>+0,15%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,09%</b>	IRDPTS <b>+0,18%</b>	<b>-0,09%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Faaza <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Kas Platinum <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>

## Spotlight News

- Pemerintah akan melakukan pemetaan sektor prioritas investasi, sehingga kementerian dan lembaga bisa lebih fokus melakukan promosi
- Federal Reserve kembali memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin untuk ketiga kalinya tahun ini dan mengisyaratkan jeda pemotongan lebih lanjut kecuali jika prospek ekonomi berubah
- Kondisi pasar properti pada 2020 yang diprediksi masih cukup menantang membuat sejumlah pengembang cenderung menetapkan target penjualan yang moderat
- Sejumlah manajer investasi mampu merealisasikan target dana kelolaan tahun ini seiring moncernya aset kelas pendapatan tetap yang mendapat berkah dari pemangkasan suku bunga
- Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dan PT Indosat Tbk melaporkan pertumbuhan pendapatan per September 2019 masing-masing sebesar 3,45% menjadi Rp102,63 triliun dan 11% menjadi Rp18,53 triliun

## Economy

---

### 1. Sektor Prioritas Dipetakan

Pemerintah akan melakukan pemetaan sektor prioritas investasi, sehingga kementerian dan lembaga bisa lebih fokus dalam melakukan aktivitas promosi terhadap 5 sektor industri manufaktur yakni otomotif, elektronik, makanan dan minuman, kimia dasar dan TPT. (Bisnis Indonesia)

### 2. Tugas Bersama Mamcu Inklusi Keuangan

Riset Google menyebut hanya 104 juta orang dari sekitar 400 juta orang dewasa di Asia Tenggara yang sepenuhnya menikmati layanan finansial. Padahal, akses ke layanan keuangan jadi kunci menggerakkan ekonomi digital. (Kompas)

## Global

---

### 1. Airbus Pangkas Pendapatan

Produsen pesawat komersial Airbus SE memangkas target penjualan pada tahun ini sejalan dengan beratnya tekanan dari sisi modal produksi. (Bisnis Indonesia)

### 2. The Fed Kembali Pangkas Suku bunga Acuan

Pejabat Federal Reserve kembali memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin untuk ketiga kalinya tahun ini dan mengisyaratkan jeda pemotongan lebih lanjut kecuali jika prospek ekonomi berubah. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Industri Tekstil butuh Penyelamatan

Industri tekstil dan produk tekstil nasional makin tertekan 10 tahun terakhir. Pelaku usaha berharap kebijakan pemerintah menumbuhkan industri dalam negeri. Bukan sebaliknya. (Kompas)

### 2. Swasta Bisa Masuk Proyek Tol Prakarsa

Peluang swasta untuk masuk ke proyek jalan tol tidak terbatas pada proyek yang direncanakan pemerintah. Namun, swasta juga bisa masuk ke proyek tol prakarsa atau usulan badan usaha. (Kompas)

### 3. Biaya Dana Bank Jumbo Masih Berat

Kalangan bank bermodal jumbo, atau bank umum kelompok usaha (BUKU) IV masih memiliki pekerjaan rumah yang serius untuk menekan beban dana yang berat, di tengah era penurunan suku bunga acuan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Bank Asing Sulit Ekspansi Kredit

Penyaluran kredit oleh bank asal negara asing yang beroperasi di Indonesia melambat signifikan sepanjang tahun ini hingga Agustus lalu, ditengarai akibat sentiment perang dagang dan permintaan kredit yang secara umum memang lesu. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pergeseran Konsumsi Tekan Produksi Saniter

Produksi produk saniter tahun ini dipastikan turun untuk pertama kalinya sejak 5 tahun terakhir seiring dengan pergeseran preferensi konsumen dari produk menengah-atas ke produk kelas bawah. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pengembang Tak Berani Agresif 2020

Kondisi pasar properti pada 2020 yang diprediksi masih cukup menantang membuat sejumlah pengembang cenderung menetapkan target penjualan yang moderat. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Aset Obligasi Dongkrak Dana Kelolaan MI

Sejumlah manajer investasi mampu merealisasikan target dana kelolaan atau asset under management yang telah dipasang pada awal tahun. Hal itu tak lepas dari moncernya aset kelas pendapatan tetap yang mendapat berkah dari pemangkasan suku bunga. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Emiten Farmasi Mengalap Berkah

Emiten farmasi berharap dapat mengalap berkah dari kenaikan iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, yang berlaku mulai 1 Januari 2020. (Bisnis Indonesia)

**2. TLKM dan ISAT Lanjutkan Pertumbuhan**

Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dan PT Indosat Tbk melaporkan pertumbuhan pendapatan per September 2019 masing-masing sebesar 3,45% menjadi Rp102,63 triliun dan 11% menjadi Rp18,53 triliun. Laba bersih TLKM tercatat tumbuh 15,6% menjadi Rp16,45 triliun per September 2019. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

**3. GGRM Kian Mengepul**

Kinerja PT Gudang Garam Tbk. kian mengepul, tercermin dari perolehan penjualan dan laba bersih yang naik dua digit sepanjang periode Januari-September 2019. Per September 2019, GGRM mengantongi pendapatan Rp81,72 triliun. (Bisnis Indonesia)

**4. Kinerja Keuangan JSMR Melemah**

Kinerja pendapatan dan laba PT Jasa Marga (Persero) Tbk. sepanjang Januari-September 2019 melemah dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan per 30 September 2019, pendapatan emiten dengan kode saham JSMR ini tercatat Rp21,15 triliun. (Bisnis Indonesia)

**5. Stock Split 1:5, TBIG Tunggu Restu BEI**

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG) akan melakukan pemecahan nilai saham atau stock split dengan rasio 1:5 pada November setelah mendapat restu dari Bursa Efek Indonesia. (Bisnis Indonesia)

**6. Samindo Wujudkan Akuisisi Tambang 2020**

Perusahaan jasa pertambangan batu bara PT Samindo Resources Tbk. akan merealisasikan rencana akuisisi tambang pada tahun depan seiring dengan masih lemahnya harga batu bara. (Bisnis Indonesia)

**7. Tertekan CPO, Laba INDF Tetap Tumbuh 25%**

Indofood Sukses Makmur Tbk. telah mengumumkan kinerja periode 9 bulan tahun ini. Hasilnya, perusahaan Grup Salim ini mampu mencetak pertumbuhan penjualan 5,67% dan laba bersih 25,21% secara tahunan di tengah harga CPO yang tertekan. (Bisnis Indonesia)